

**PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VII MTs DARUL FALAH BONGAS
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Della Pusrita Sari¹, Muhammad Sholeh², Muji Zain Naufal³

^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Darul Ma'arif Indramayu

¹dellapfs02@gmail.com, ²sholehmuhhammad191089@gmail.com,
³zainmuzie@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: 1) determine whether the application of the make a match model in learning to write procedural texts for class VII students of MTs Darul Falah Bongas in the 2024/2025 academic year is effective and 2) to determine how the learning activity of writing procedural texts by applying the make a match model is for class VII students of MTs Darul Falah Bongas in the 2024/2025 academic year. This study uses an quasi experimental method with a nonequivalent control group design. The population of this study was all class VII students of MTs Darul Falah Bongas in the 2024/2025 academic year. By using a purposive sampling technique, class VII C was determined as the experimental class with 36 students and class VII D as the control class with 36 students. Research data was collected through tests (pretest and posttest) and observations. Based on the pretest and posttest results for the experimental and control classes, the average pretest score for the experimental class was 71.53, increasing to 82.92 in the posttest. Meanwhile, the average pretest score for the control class was 67.50, increasing to 76.94 in the posttest. Based on the results of statistical calculations using the two independent t-test (independent sample t-test), the t-count was 3.221 and the t-table was 1.994. So, t_{hitung} (3.221) $> t_{tabel}$ (1.994), this shows that H_1 is accepted and H_0 is rejected. Thus, it can be stated that the make a match model is effectively applied in learning to write procedural texts for class VII students of MTs Darul Falah Bongas in the 2024/2025 Academic Year. Based on the analysis of observation data, observations of teacher and student activities on average obtained a grade of B (good) proven that the application of the make a match model can increase student activity in the learning process of writing procedural texts for class VII students of MTs Darul Falah Bongas in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: writing, make a match model, procedural text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui apakah penerapan model *make a match* dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas Tahun Pelajaran 2024/2025 efektif dan 2) untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran menulis teks prosedur dengan menerapkan model *make a match* pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas Tahun Pelajaran 2024/2025. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ditetapkan kelas VII C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa dan kelas VII D sebagai kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes (*pretest* dan *posttest*) dan observasi. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 71,53 dan meningkat 82,92 pada *posttest*. Sedangkan, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 67,50 dan meningkat 76,94 pada *posttest*. Berdasarkan hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji t dua independen (*independent sample t test*) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,221 dan t_{tabel} adalah 1,994. Jadi, t_{hitung} (3,221) > t_{tabel} (1,994), hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model *make a match* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas Tahun Pelajaran 2024/2025. Berdasarkan analisis data hasil observasi, observasi aktivitas guru dan siswa rata-rata memperoleh nilai B (baik) terbukti bahwa penerapan model *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: menulis, model *make a match*, teks prosedur

A. Pendahuluan

Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana paling efektif untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya (Mailani, 2022:2). Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam berbagai aktivitas keseharian manusia dalam berkomunikasi. Keterampilan

berbahasa terdiri atas empat aspek yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui sebuah hubungan urutan yakni bermula dari

belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara sesudah itu kita belajar membaca dan menulis (Pamuji & Inung Setyami, 2021:7).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain (Khalik, 2021:4). Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan secara bertahap dan praktik yang dilakukan secara teratur. Peranan guru terhadap tingkat keaktifan menulis siswa juga dapat berpengaruh seperti bagaimana memfasilitasi siswa untuk menulis, memberikan motivasi untuk menulis serta dalam memilih pembelajaran yang dipadu dengan media kelas (Renza, 2022:446).

Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut (Arianto, 2021:3). Teks prosedur sangat penting untuk dipelajari karena teks

prosedur dapat membantu kita dalam membuat atau melakukan sesuatu dengan baik dan benar agar hasilnya sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 Januari 2024, pukul 10.00 dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs Darul Falah Bongas, sebagian penguasaan siswa terhadap materi menulis teks prosedur masih rendah, siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan, siswa kurang kreatif menuangkan ide sehingga kemampuan menulis teks prosedur masih rendah, serta penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam materi menulis teks prosedur kurang bervariasi.

Kegiatan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2024, pukul 09.30 kepada siswa kelas VII, menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah pembuatan teks prosedur, siswa kesulitan dalam pemilihan kosa kata dan kalimat efektif, penggunaan model dan metode yang guru terapkan dalam pembelajaran kurang kreatif dan variatif sehingga siswa merasa jemu dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, menurut Devi, dkk (2018) juga ditemukan masalah dalam pembelajaran teks prosedur yaitu, penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa tidak memahami materi pelajaran dengan baik dan dapat membuat siswa merasa bosan serta motivasi belajar siswa menurun.

Sehubung permasalahan yang telah dipaparkan, penulis berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menulis teks prosedur supaya segala permasalahan dan kendala yang dialami oleh siswa dapat teratasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang bertujuan mengaktifkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar memperoleh hasil baik. Penggunaan model pembelajaran adalah salah satu dalam strategi pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang efektif, maka siswa akan mudah mengerti dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru serta siswa dan guru dapat saling berinteraksi dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Hamid, A., 2019:116). Salah satu model yang akan diterapkan penulis adalah model pembelajaran *make a match*. Menurut

Shoimin (2020:98) model *make a match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan dari pernyataan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan model *make a match* dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tujuan penelitian dirumuskan untuk mengetahui apakah penerapan model *make a match* dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas Tahun Pelajaran 2024/2025 efektif serta untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran menulis teks prosedur dengan menerapkan model *make a match* pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas Tahun Pelajaran 2024/2025.

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan melalui model *make a match* pada materi teks prosedur,

sehingga keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur dapat menjadi lebih baik. Sedangkan, secara praktis bagi guru penelitian ini diharapkan menjadi solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang belum efektif khususnya bagi siswa. Model *make a match* adalah salah satu model yang inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa mendapat pengalaman belajar yang baru dengan diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* yaitu pembelajaran yang aktif dan inovatif. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran atau masukan kepada pihak sekolah untuk menerapkan model pembelajaran ini dan bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan serta referensi untuk penelitian lain serta menambah wawasan mengenai penerapan model *make a match* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Dalam penelitian ini kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random, sehingga desain dalam penelitian ini berbentuk *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiyono (2022:79) *nonequivalent pretest-posttest control group design* merupakan pada dasarnya desain ini sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, serta pada desain ini hanya kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Gambar desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\begin{array}{c} E = O_1 \times O_2 \\ E = O_3 \quad O_4 \end{array}$$

Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

01 : Pretest kelas eksperimen

02 : Posttest kelas eksperimen

03 : Pretest kelas kontrol

04 : Posttest kelas kontrol

X : Perlakuan

Teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data dikumpulkan melalui dua tahap pengukuran yaitu tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model *make a match* dan kelas kontrol yang menerapkan model diskusi. Perbedaan penerapan model ini untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes kemampuan menulis teks prosedur serta lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tes dilakukan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Sedangkan, lembar obsevasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model *make a match* digunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal.

Pengolahan data dilakukan dengan analisis statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t test*. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana model *make a match* efektif meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa serta memberikan kontribusi praktis pengembang pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses penelitian dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menerapakan model *make a match* dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Sedangkan, di kelas kontrol menerapkan model diskusi dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Data penulis peroleh dari kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Adapun data tersebut berupa tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menulis teks prosedur.

Hasil dari data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol yang peneliti peroleh melalui proses

pembelajaran dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Eksperimen	36	71.53	4444	3333
Posttest Kontrol	36	67.50	3333	4444
Posttest Eksperimen	36	82.92	7.109	1.185
Posttest Kontrol	36	76.94	8.559	1.426

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil tes pembelajaran menulis teks prosedur dapat dilihat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Pada kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model *make a match* didapati hasil dengan nilai rata-rata sebesar 71,53, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan penerapan model *make a match* kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 82,92.

Sedangkan, pada kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan didapati hasil dengan nilai rata-rata sebesar 67,50, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan penerapan model diskusi didapati hasil dengan nilai rata-rata sebesar 76,94.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil dari tes akhir (*posttest*) yang telah dilaksanakan, yakni nilai kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 82,92 dengan 76,94. Dengan artian penerapan model *make a match* dalam pembelajaran menulis teks prosedur mendapatkan respons yang baik mengacu dari hasil tes yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov hasil tes menunjukkan signifikan maka data tersebut mempunyai distribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat dari nilai hasil tes akhir (*posttest*) menunjukkan bahwa tes tersebut memiliki signifikan dengan nilai $\text{Sig. } 0,282 > 0,05$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelas populasi dalam penelitian ini sama (homogen).

Tabel 2 Uji Independent Sample T Test

	Levene's Test for Equality of Variances				
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
H Equal variances assumed	1.174	.282	3.221	70	.002
I Equal variances not assumed			3.221	67.719	.002

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,221 derajat kebebasan (df) $n_1 + n_2 - 2 = 36 + 36 - 2 = 70$, dapat diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,994 dan diperoleh nilai $sig\ (2tailed)$ sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilaksanakan maka hasil penelitian disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_i) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,221 > 1,994$) dengan kata lain, penerapan model *make a match* berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas Tahun Pelajaran 2024/2025. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_i diterima. Jadi, penerapan model *make a match* dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas Tahun Pelajaran 2024/2025 efektif.

Berdasarkan analisis data di atas, penulis dapat menjelaskan hasil dari penelitian penerapan model *make a match* dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai berikut.

Dari hasil penelitian, penulis menilai proses pembelajaran yang

dilakukan di kelas eksperimen efektif. Hal ini dikarenakan cara belajarnya berbeda yaitu dengan menerapkan model *make a match* sehingga siswa aktif karena pembelajarannya menyenangkan dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran berjalan lancar. Hal tersebut sejalan dengan bab sebelumnya bahwa model *make a match* ini memiliki kelebihan. Kelebihan model ini yaitu: 1) mewujudkan kondisi pembelajaran yang mengasyikkan; 2) materi belajar disajikan lebih menarik perhatian peserta didik; 3) dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik guna mencapai taraf ketuntasan belajar; 4) kerja sama antarsesama peserta didik terwujud dengan dinamis. Setelah penulis menerapkan model ini dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas eksperimen model ini ternyata mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* pada siswa kelas VII C, dapat dibuktikan dari siswa terlihat antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran seperti menyusun dan mencocokan kartu dengan gembira, siswa dapat memahami konsep teks prosedur dengan lebih baik melalui

kartu-kartu yang menarik dan interaktif, siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar menulis teks prosedur seperti meningkatnya nilai rata-rata kelas atau meningkatnya jumlah siswa yang mencapai taraf ketuntasan belajar, dan siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk menyusun dan mencocokkan kartu yang sesuai. Sehingga, sudah banyak siswa yang dapat menulis teks prosedur dengan baik sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar serta memperhatikan ejaannya.

Di samping kelebihan yang telah disebutkan di atas model *make a match* ini juga memiliki kekurangan yaitu: 1) diperlukan bimbingan guru untuk melakukan pembelajaran; 2) suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain; 3) guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai. Kekurangan model *make a match* tidak terbukti dalam pembelajaran menulis teks prosedur karena siswa dapat memahami instruksi dan melakukan aktivitas mandiri tanpa banyak bimbingan guru, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dengan tenang

dan teratur tanpa mengganggu kelas lain, dan guru telah mempersiapkan bahan dan alat yang memadai sebelumnya sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Adapun aktivitas siswa di kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model diskusi terlihat kurang baik, siswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai lelah dan bosan dengan model tersebut sering digunakan sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Perbedaan jalannya proses belajar mengajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas, pada kelas kontrol guru menerapkan model diskusi sehingga siswa merasa lelah, bosan dan kurang bersemangat. Sedangkan pada kelas eksperimen guru menerapkan model *make a match* yang menuntut siswanya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menulis teks prosedur dengan menerapkan model *make a match* membuat siswa lebih paham, merasa senang dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Dengan begitu guru diharapkan dapat meningkatkan model pembelajaran

agar siswa dapat selalu bersemangat dan mudah memahami pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil tes dan observasi terhadap guru dan siswa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks prosedur dengan menerapkan model *make a match* pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat dinyatakan efektif pada pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pengaruh dalam peningkatan kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa. Sebelum mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model *make a match* didapat hasil dengan nilai rata-rata sebesar 71,53, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan penerapan model *make a match* kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 82,92.
2. Penerapan model *make a match* dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa memberikan pengaruh dan peningkatan yang

signifikann dibandingkan dengan model diskusi. Berdasarkan uji normalitas yang menggunakan program IBM SPSS 22 dengan metode Kolmogorov-Smirnov itu memperoleh hasil sig *pretest* sebesar 0,134 sedangkan nilai sig *posttest* sebesar 0,060. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai tersebut sudah memenuhi syarat atau normal karena diperoleh nilai $> 0,05$. Berdasarkan uji homogenitas menunjukan bahwa tes tersebut memiliki signifikan dengan nilai Sig. $0,282 > 0,05$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelas populasi dalam penelitian ini sama (homogen). Berdasarkan pada uji *independent sample t test* dengan menggunakan program IBM SPSS 22 diketahui hasil thitung $3,221 >$ ttabel $1,994$, sedangkan nilai sig $0,002 < 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan penerapan model *make a match* memberikan pengaruh yang signifikan pada pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bongas.

3. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tahapan demi tahapan

dilakukan guru dengan baik hal itu dapat dilihat pada hasil observasi guru dari 8 aspek yang dinilai mendapatkan nilai B (baik), kemampuan guru dari mulai semuanya telah sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga siswa mampu mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik hal itu dapat dilihat pada hasil observasi siswa dari 8 aspek yang dinilai mendapatkan nilai B (baik). Guru dan siswa berhasil melakukan peran masing-masing sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menerapkan model *make a match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, A., Lubis, L. S. P., & Anwar, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Prosedur oleh Siswa Kelas XI SMA. Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7(2), 1-8. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v7i2.80>
- Devi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.13>
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 9(2), 116. <http://www.ejournal.annadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/97>
- Khalik, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI Man 3 Kota Jambi. Jurnal Literasiologi, 6(2), 556567.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. Kampret Journal, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampr.et.v1i1.8>
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). Keterampilan berbahasa. Guepedia.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2), 445-451.
- Shoimin, A. (2020). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Aruzz Media

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.